

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan pasar modal di Indonesia dan dunia global hingga saat ini semakin dianggap penting, melihat jumlah emiten dan pelaku investasi yang meningkat dari tahun ke tahun, yang menandakan ketertarikan pemodal untuk menginvestasikan modalnya pada instrumen pasar modal, misalnya saham. Pasar modal mempunyai peranan sangat penting, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Dari fungsi ekonomi pasar modal berfungsi menyediakan fasilitas atau wahana untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak investor dan pihak yang memerlukan dana. Dari fungsi keuangan pasar modal berfungsi sebagai memberikan kesempatan bagi pemilik dana untuk memperoleh imbalan (return). Fungsi pasar modal di Indonesia antara lain : sebagai sarana badan usaha untuk mendapatkan tambahan modal, sebagai sarana pemerataan pendapatan, memperbesar produksi dengan modal yang didapat sehingga produktivitas meningkat, menampung tenaga kerja, dan memperbesar pemasukan pajak bagi pemerintah. Selain itu, manfaat dari keberadaan pasar modal antara lain: menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang, memberikan wahana investasi yang beragam, penyebaran kepemilikan perusahaan, dan dapat menciptakan iklim usaha yang sehat.

Investasi pada pasar modal adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh investor untuk menyalurkan sejumlah dana pada suatu entitas (badan usaha) dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan.

Berinvestasi dalam bentuk saham di pasar modal merupakan salah satu alternative investasi yang menjanjikan, akan tetapi tentunya juga ada berbagai macam risiko yang akan dihadapi oleh investor jika berinvestasi di pasar modal. Keuntungan dalam berinvestasi berupa selisih harga saham (*capital gain*) maupun risiko kerugian selisih harga saham (*capital loss*) dapat terjadi karena adanya fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar investor di pasar bursa. Oleh karena itu , untuk menghindari kerugian yang disebabkan dalam berinvestasi di pasar modal para investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Para calon investor akan memilih perusahaan yang kemungkinan besar dapat memberikan return yang tinggi atas investasi yang telah ditanamkannya juga menginginkan dana yang akan ditanamkannya tersebut semakin tumbuh dan keamanannya terjamin. Perusahaan yang telah listing di Bursa Efek dapat menjadi sasaran yang baik untuk dipantau oleh investor. Bursa Efek dapat memberikan gambaran apakah suatu entitas dipandang memiliki prospek yang baik atau tidak dimasa mendatang. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya akan mempublikasikan informasi terkait kinerjanya selama kurun waktu tertentu dalam bentuk laporan keuangan yang relevan dan memadai. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.(Fahmi, 2015).

Salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan harga saham entitas tersebut yang semakin meningkat. Perubahan harga saham menunjukkan adanya permintaan atas saham tersebut dari para investor. Sama seperti hukum permintaan dan penawaran, semakin tinggi permintaan atas saham tersebut dari pasar maka semakin tinggi harga jualnya, akan tetapi semakin rendah permintaan atas saham tersebut maka semakin rendah juga harga jualnya. Jika keadaan dimana harga saham yang terus meningkat dapat dipertahankan secara terus-menerus mengakibatkan tingkat kepercayaan investor akan semakin tinggi atas entitas tersebut. Sebaliknya jika harga saham suatu entitas terus mengalami penurunan yang signifikan maka nilai suatu entitas dimata para investor juga akan semakin berkurang. Namun, kondisi dimana harga saham terus naik sesuai dengan keinginan para pemegang saham sulit untuk dipertahankan mengingat harga saham dapat berubah setiap saat tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para

investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Salah satu perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi adalah PT. Gudang Garam Tbk. PT. Gudang Garam Tbk adalah perusahaan industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga saat ini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. PT. Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki nilai harga saham yang tinggi di Indonesia. Untuk melihat gambaran harga saham PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 mengalami fenomena fluktuatif atau naik turun harga saham, maka dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Gambaran Pertumbuhan Harga Saham
PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	56.000	-
2013	42.000	-25,00
2014	60.700	44,52
2015	55.000	-9,39
2016	63.900	16,18
2017	83.800	31,14
2018	83.625	-0,21
2019	53.000	-36,62
2020	41.000	-22,64
2021	30.600	-25,37
Rata	56.962,5	-3,04

Sumber: PT. Gudang Garam Tbk, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas pertumbuhan harga saham PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena penurunan harga saham pada PT. Gudang Garam terjadi pada tahun 2013, 2015, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Pada tahun 2013 nilai harga saham mengalami

penurunan dari Rp.56.000 turun menjadi Rp.42.000 atau turun sebesar 25%, pada tahun 2015 harga saham juga mengalami penurunan dari Rp.60.700 menjadi Rp.55.000 atau turun sebesar 9,39%. Selanjutnya pada tahun 2018 harga saham juga mengalami penurunan dari Rp.83.800 menjadi Rp.83.625 atau turun sebesar 0,21%. Selanjutnya pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan dari Rp.83.625 menjadi Rp.53.000 atau turun 36,62%. Pada tahun 2020 harga saham juga mengalami penurunan dari Rp.53.000 menjadi Rp.41.000 atau turun sebesar 22,64%. Kemudian tahun 2021 harga saham juga turun dari Rp.41.000 menjadi Rp.30.600 atau turun sebesar 25,37%. Fenomena terjadinya penurunan harga saham PT. Gudang Garam Tbk di atas menandakan bahwa nilai saham PT. Gudang Garam Tbk juga mengalami masalah. Apalagi nilai saham PT. Gudang Garam termasuk perusahaan besar di Indonesia yang memiliki nilai saham yang terbesar yang paling disegani sehingga dapat memberikan minat investor dalam membeli saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dari rasio keuangan perusahaan diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila adanya informasi keuangan yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang memiliki rasio NPM nya yang tinggi, kemudian nilai rasio QR nya juga bagus serta rasio DER perusahaan yang baik tentunya dapat mempengaruhi harga saham yang tentu dapat menarik minat para investor. Oleh sebab itu, penjelasan di atas dimaksudkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh nilai NPM, QR, dan DER. Hal di atas didukung oleh hasil penelitian dari Haloho, Angin, dan Malau (2019),

hasil penelitiannya menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor QR, DER, dan NPM pada perusahaan Food and Beverage di Indonesia.

Berdasarkan teori di atas menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Murhadi (2013), *Net Profit Margin* (NPM) adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) digambarkan oleh laba dan penjualan. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap penjualan perusahaan, maka baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Karena laba adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Selain laba, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan juga harus ditingkatkan. Penjualan adalah langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang atau jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Karena laba dan penjualan yang baik tentu memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Jumlah laba dan penjualan yang diperoleh secara teratur mengalami peningkatan menjadi sinyal yang baik dalam membentuk *Net Profit Margin*. Karena laba dan penjualan merupakan faktor pembentuk *Net Profit Margin*. Sehingga menjadi informasi yang positif bagi investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui gambaran pertumbuhan laba dan penjualan perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 dapat disajikan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Gambaran Pertumbuhan Laba dan Penjualan
PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Lab a (Rp)	Pertumbuhan (%)	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	4.068.711	-	49.028.696	-
2013	4.383.932	7,75	55.436.954	13,07
2014	5.432.667	23,92	65.185.850	17,59
2015	6.452.834	18,78	70.365.573	7,95
2016	6.672.682	3,41	76.274.147	8,40
2017	7.755.347	16,23	83.305.925	9,22
2018	7.793.068	0,49	95.707.663	14,89
2019	10.880.704	39,62	110.523.819	15,48
2020	7.647.729	-29,71	114.477.311	3,58
2021	5.605.321	-26,71	124.881.266	9,09
Rata	6.669.299,5	5,97	84.518.720,4	11,03

Sumber: PT. Gudang Garam Tbk, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas pertumbuhan laba PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 mengalami peningkatan kecuali tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan. Fenomena penurunan laba pada PT. Gudang Garam terjadi pada tahun 2020 dan 2021 terjadi ketika bangsa ini mengalami pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada penurunan laba. Pada tahun 2020 laba PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan dari Rp.10.880.704 turun menjadi Rp.7.647.729 atau turun sebesar 29,71%. Kemudian tahun 2021 laba juga mengalami penurunan dari Rp.7.647.729 menjadi Rp.5.605.321 atau turun sebesar 26,71%. Sedangkan pertumbuhan penjualan pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 selalu peningkatan. Rata-rata penjualan PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 adalah Rp.84.518.720,4 atau 11,03% setiap tahunnya. Pertumbuhan laba dan penjualan yang fluktuatif tentunya dapat berdampak pada nilai *Net Profit Margin* perusahaan yang juga fluktuatif.

Kemudian harga saham juga dipengaruhi oleh faktor rasio *Quick Ratio* (QR). Menurut Halim (2014), *Quick Ratio* (QR) lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tentu mampu untuk membayar hutang. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek maka tentuunya dapat menarik minat investor sehingga harga saham semakin naik. Untuk mengetahui gambaran pertumbuhan aktiva lancar, persediaan, dan hutang lancar pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 dapat disajikan pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Gambaran Pertumbuhan Aktiva Lancar, Hutang Lancar, dan Persediaan
PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Persediaan (Rp)	Pertumbuhan (%)	Hutang Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	29.954.021	-	26.649.777	-	13.802.317	-
2013	36.604.461	22,20	30.241.368	13,48	20.094.580	45,59
2014	38.532.600	5,27	34.739.327	14,87	23.783.134	18,36
2015	42.568.431	10,47	37.255.928	7,24	24.045.086	1,10
2016	41.933.173	-1,49	37.545.222	0,78	21.638.565	-10,01
2017	43.764.490	4,37	37.920.289	1,00	22.611.042	4,49
2018	45.284.719	3,47	38.560.045	1,69	22.003.567	-2,69
2019	52.081.133	15,01	42.847.314	11,12	25.258.727	14,79
2020	49.537.929	-4,88	39.894.523	-6,89	17.009.992	-32,66
2021	59.312.578	19,73	47.456.225	18,95	28.369.283	66,78
Rata	43.957.353,5	8,24	37.311.001,8	6,92	21.861.629,3	11,75

Sumber: PT. Gudang Garam Tbk, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 di atas pertumbuhan aktiva lancar PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena penurunan aktiva lancar terjadi pada tahun 2016 dari Rp.42.568.431 turun menjadi

Rp.41.933.173 atau turun sebesar 1,49%. Kemudian tahun 2020 pertumbuhan aktiva lancar juga mengalami penurunan dari Rp.52.081.133 menjadi Rp.49.537.929 atau turun sebesar 4,88%. Kemudian fenomena pertumbuhan persediaan pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu dari Rp.42.847.314 turun menjadi Rp. 39.894.523 atau turun sebesar 6,89%. Selanjutnya fenomena penurunan pertumbuhan hutang lancar pada PT. Gudang Garam terjadi pada tahun 2016 dari Rp.24.045.086 turun menjadi Rp.21.638.565 atau turun 10,01%. Selanjutnya pada tahun 2018 juga pertumbuhan hutang lancar juga mengalami penurunan dari Rp.22.611.042 turun menjadi Rp.22.003.567 atau turun 2,69%. Selanjutnya pada tahun 2020 juga pertumbuhan hutang mengalami penurunan dari Rp.25.258.727 turun menjadi Rp. 17.009.992 atau turun 32,66%. Rata-rata aktiva lancar, persediaan, dan hutang lancar yang fluktuatif berdampak pada pembentukan nilai *Quick Ratio* (QR).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015), bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk *ekuitas* terhadap *liabilitas*. *Ekuitas* adalah hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas (kewajiban) dalam neraca. Semakin besar nilai *ekuitas* yang dimiliki perusahaan semakin baik perusahaan dalam membiayai hutang perusahaan. Sedangkan *liabilitas* merupakan kewajiban yang harus dibayarkan baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang pada periode tertentu. Semakin besar *liabilitas*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan, karena hutang dapat menurunkan harga saham di pasar saham.

Berikut gambaran pertumbuhan *liabilitas* dan *ekuitas* pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021, dapat disajikan pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Gambaran Pertumbuhan *Liabilitas* dan *Ekuitas*
PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	<i>Liabilitas</i> (Rp)	Pertumbuhan (%)	<i>Ekuitas</i> (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	14.903.612	-	26.605.713	-
2013	21.353.980	43,28	29.416.271	10,56
2014	25.099.875	17,54	33.134.403	12,64
2015	25.497.504	1,58	38.007.909	14,71
2016	23.387.406	-8,28	39.564.228	4,09
2017	24.572.266	5,07	42.187.664	6,63
2018	23.963.934	-2,48	45.133.285	6,98
2019	27.716.516	15,66	50.930.758	12,85
2020	19.668.941	-29,04	58.522.408	14,91
2021	30.676.095	55,96	59.288.274	1,31
Rata	23.684.012,9	11,03	42.279.091,3	9,41

Sumber: PT. Gudang Garam Tbk, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 di atas fenomena pertumbuhan rasio *liabilitas* pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 di atas mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena penurunan pertumbuhan *liabilitas* terjadi pada tahun 2016 dari nilai Rp.25.497.504 menjadi Rp.23.387.406 atau 8,28%. Pada tahun 2018 pertumbuhan *liabilitas* juga mengalami penurunan dari Rp.24.572.266 menjadi Rp.23.963.934 atau turun 2,48%. Selanjutnya pada tahun 2020 *liabilitas* juga mengalami penurunan dari Rp.27.716.516 menjadi Rp.19.668.941 atau turun 29,04%. Pertumbuhan *ekuitas* dan *liabilitas* yang fluktuatif dapat berdampak pada nilai presentase DER.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas didukung oleh hasil penelitian dari Takarini dan Hendrarini (2011), hasil penelitian menjelaskan bahwa NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Selanjutnya juga didukung oleh hasil

penelitian dari Linga, Manaf, dan Azhar (2021), hasil penelitian menjelaskan bahwa QR berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian juga didukung hasil penelitian dari Putri dan Yustisia (2021), hasil penelitian menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba mengemukakan perumusan masalah yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh QR terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh NPM, QR, dan DER terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 secara simultan?
5. Berapa besar pengaruh NPM, QR, dan DER terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh QR terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPM, QR, dan DER terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 secara simultan.
5. Berapa besar pengaruh NPM, QR, dan DER terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2021 simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademis

1. Sebagai bahan kajian ilmiah bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengetahui, meneliti, dan mengkaji lebih lanjut tentang rasio keuangan dari NPM, QR, DER dapat mempengaruhi harga saham.
2. Menambah literatur kajian ilmiah dalam bidang yang berhubungan peningkatan keuangan perusahaan khususnya di pada prodi manajemen konsentrasi keuangan perusahaan.

1.4.2 Praktis

- 1 Bagi manajemen keuangan perusahaan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga saham dilihat dari faktor rasio keuangan.
- 2 Bagi pemegang saham bermanfaat dalam rangka melihat keuntungan perusahaan yang diukur dari rasio keuangan perusahaan.
- 3 Bagi pemilik perusahaan bermanfaat dalam rangka melihat perkembangan perusahaan yang dimilikinya melalui peningkatan harga saham.
- 4 Bagi peneliti lainn semoga dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang lebih kompleks.

